BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat yakni ditandai dengan angka kelahiran setiap tahunnya bertambah. Ditambah dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Sehingga tantangan untuk mengelola sampah semakin besar. Jika sistem pengelolaan sampah publik tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, maka sampah akan menjadi pemicu masalah kesehatan lingkungan dan masyarakat serta menyebabkan berbagai macam pencemaran.

Kegagalan mengelola sampah akan mengancam kebutuhan manusia. Ancaman tersebut seperti sulitnya menemukan sungai yang bersih, udara bersih, bahkan tanahpun akan tercemar hingga unsur hara dalam tanah hilang. Kegagalan tata kelola sampah juga merugikan penduduk miskin, karena sampah seringkali di buang di lokasi kumuh yang menjadi tempat tinggal para penduduk miskin. Di negara berkembang, masyarakat miskin menghadapi pilihan pahit, antara kelaparan atau bekerja sebagai pemungut sampah atau pemulung.

Jutaan pemungut sampah di negara berkembang harus mengabaikan risiko kesehatan untuk menghidupi keluarga mereka. Mereka beresiko terpapar berbagai pencemaran maupun penyakit, seperti terpapar bahaya timbal, logam, merkuri dan jenis sampah lainnya yang membahayakan kesehatan. Jenis sampah yang berbahaya bagi tubuh manusia atau yang mengandung racun dapat menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infeksi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.[1] Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua; *pertama* yakni sampah *organik* yakni jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun kering dan lain – lain. Yang *kedua* ialah sampah *anorganik*, yakni jenis sampah ini tidak mudah membusuk seperti plastik, botol, kaca, besi, aluminium dan lain lain masih banyak lagi.[2]

Perlakuan sampah oleh masyarakat yang tinggal di area pesisir selatan Pantai Jawa tepatnya di Desa Tasikmadu yakni dengan tiga cara, *pertama* di angkut oleh petugas kebersihan untuk di bawa ke TPA; *kedua*,di bakar dan *ketiga*, di buang ke sungai atau di halaman belakang rumah. Letak TPA di Desa Tasikmadu berada di kawasan area Perhutani wilayah Dusun Karanggongso. Apabila sampah rumah tangga memilih untuk diangkut oleh petugas kebersihan, maka setiap pemilik tong sampah diharapkan memberi kontribusi sebesar Rp 30.000,- per bulannya. Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global.[3]

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu bahwa sampah tidak bernilai dan merusak keindahan, sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan

---

[1]http://www.hijauku,com/2012/11/10/dunia-hadapi-krisis-sampah/.diakses tanggal 05 Desember 2016, pukul 10.38 WIB.
[2] https://id.,.wikipedia-org/wiki/sampah?-e-pi=7%2CPAGE-ID10%2C4383092154. Diakses tanggal 09 Desember 2016, pukul 12.12 WIB.
[3] Undang-undang Lingkungan hidup. Hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma baru dalam mengelola sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk maupun untuk bahan baku industri. Pasal 28H ayat (1) UUD RI 1945 yang berbunyi bahwa "*setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.*" .[4] Amanat undang – undang dasar tersebut salah satunya ditujukan memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah"

Desa ini sebelah utaranya berbatasan dengan Tanggul Kundung Desa Besuki Kabupaten Trenggalek, sedang timurnya berbatasan dengan Samudra Hindia, sedang sebelah selatannya berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Prigi Kecamatan Watulimo.

[4] Undang undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

Peta Desa Tasikmadu

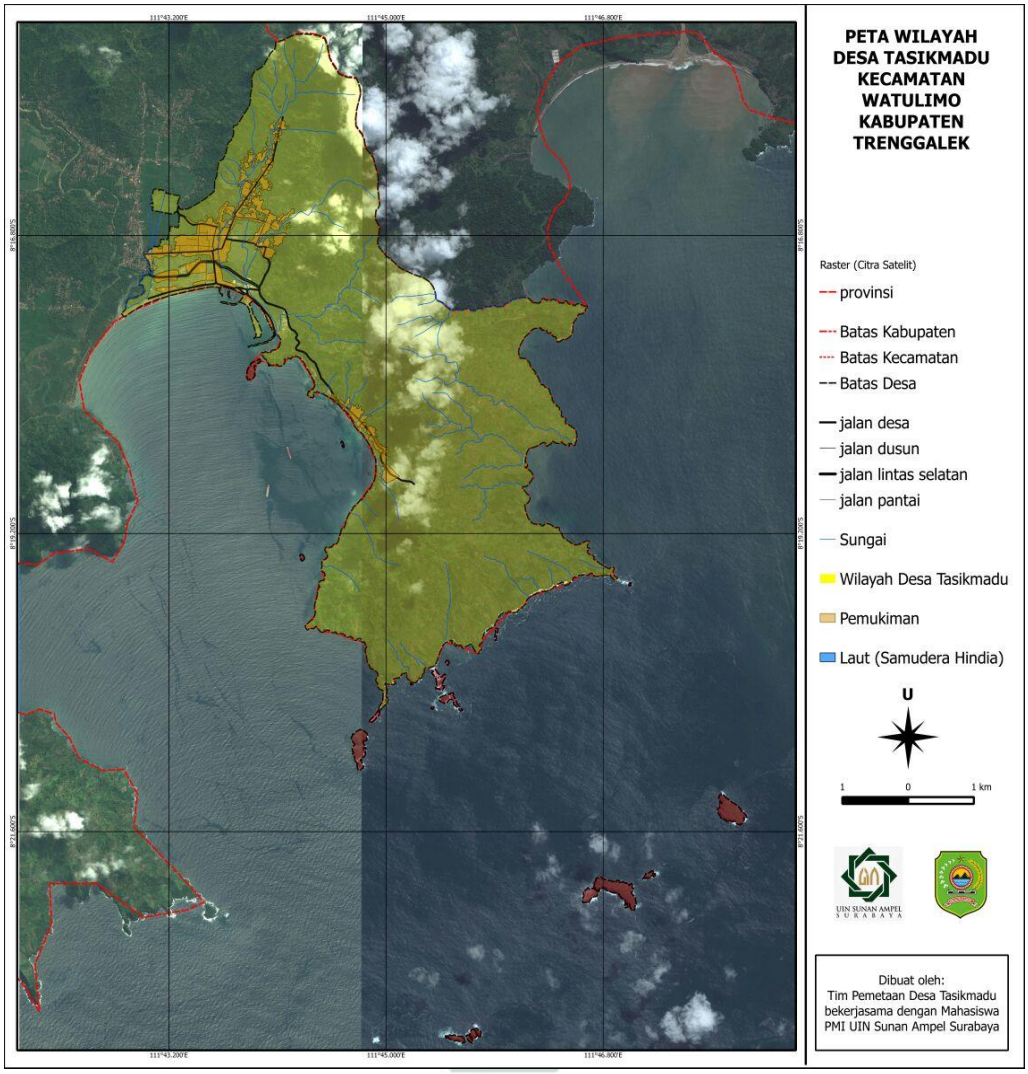

Sumber : Hasil Pemetaan Tim PPL Sistim Informasi Geografis Desa Tasikmadu 2016

Dengan total luas wilayah sebesar 2.785,412 Ha, desa ini memiliki tiga bagian wilayah desa yang merupakan lingkungan pelaksanaan pemerintah desa atau biasa disebut dengan dusun. yakni Dusun Ketawang (Rt 1 – 15), Dusun Gares (Rt 16 – 32) dan Dusun Karanggongso (Rt 33 – 37B). Masyarakat Desa Tasikmadu juga memiliki dukuh-dukuh di setiap dusunnya, adapun pembagian dukuh Desa Tasikmadu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Pembagian Dukuh Desa Tasikmadu

Dusun	Dukuh
Ketawang (RT 01 - RT 15)	Njumblengan
	Putuk
	Tambakan
	Kampung Baru
Gares (RT 16 – RT 32)	Duren
	Kebon
	Nglegok
	Nggentong
	Tenggong
	Gadingan
Karanggongso (RT 33 – RT 37 B)	Bengkorok
	Bangkokan

Sumber: hasil wawancara dengan Sutarmin (57 tahun), Edi Nurhuda (32 tahun) dan Maskun (44 tahun) pada tanggal 24 Desember 2016

Dalam dukuh-dukuh tersebut, masyarakat Desa Tasikmadu biasa mengelompokkan rumah-rumah terdekat menjadi satu bagian, meskipun pada dasarnya berbeda RT maupun RW. Dukuh dibuat sebagai salah satu upaya untuk memudahkan dalam proses identifikasi masyarakat. baik dalam mengenal satu sama lain antar warga, hingga membentuk kelompok pengajian.

Total penduduk Desa Tasikmadu sebanyak 12.640 jiwa, yang artinya jumlah penduduknya termasuk dalam kategori desa terpadat penduduknya di Kabupaten Trenggalek. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.440 orang, sedangkan perempuan sebanyak 6.200 orang. Jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Tasikmadu sebanyak 4.375 orang.

Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek merupakan desa yang subur dan mempunyai banyak destinasi wisata alam didalamnya. Desa Tasikmadu terkenal dengan Teluk Prigi, dimana wilayah laut daerah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan ribuan ikan baik ukuran kecil hingga besar. Bahkan ikan Tuna yang dihasilkan dari laut Tasikmadu diekspor hingga ke wilayah Jepang. Wilayah yang mengelola hasil perikanan dan kelautan di Desa Tasikmadu dikenal dengan nama Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) Prigi.

Pesona desa yang tidak kalah indahnya yakni terdapat 8 (delapan) tempat wisata alam yang kesemuanya terdiri dari pantai. Nama pantai yang terdapat di Desa Tasikmadu adalah : *pertama,* Pantai Prigi; *kedua,* Pantai Watu Dukun; *ketiga* Pantai Karanggongso; *keempat,* Pantai Simbaronce; *kelima,* Pantai Bangko'an; *keenam,* Pantai Watu Lunyu; *ketuju,* Pantai Pendhen Ciut; *kedelapan* Pantai Mbesetan.

Banyaknya destinasi wisata alam yang ada di Desa Tasikmadu tatapi belum diimbangi dengan kesadaran dalam mengelola sampah secara bijak dan berkelanjutan, dikarenakan belum pahamnya masyarakat terhadap pentingnya mengolah sampah mulai sekarang demi terjaminnya lingkungan sehat dan bebas sampah untuk masa depan.

Perlakuan masyarakat Desa Tasikmadu terhadap pengelolaan sampah di setiap wilayah berbeda, Apabila masyarakat yang tinggal di sekitar jalan raya perlakuan yang diberikan terhadap sampah yakni di ambil setiap satu minggu sekali oleh petugas kebersihan desa yang selanjutnya akan di bawa ke TPA yang terletak di Dusun Karanggongso. Sedang masyarakat yang tinggal di daerah sekitar sungai maka rata - rata sampah akan langsung di buang di sungai. Tetapi ketika musim hujan atau sungai pasang ada kalanya kali dan sungai tidak mampu untuk menampung debit air yang banyak karena salurannya tersumbat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampah dan menyebabkan banjir. Banjir yang sering terjadi tidak hanya ke area pemukiman warga tetapi juga di area persawahan masyarakat yang menyebabkan tanah sawah bercampur dengan berbagai macam sampah. Selama proses observasi lingkungan, peneliti menemukan keluhan petani akan banyaknya sampah yang bercampur dengan tanah sawah di area persawahan.

Ketika air kali surut atau musim kemarau maka sampah akan banyak kita temukan dan kita lihat di area bantaran sungai maupun bantaran kali dan di area hilir. Sedang masyarakat yang tinggal di daerah hutan atau sekitar bukit perlakuan terhadap sampahnya akan di bakar dan kadang ada yang ditimbun. Sampah juga banyak ditemukan di wilayah wisata khususnya area pantai yang menjadi objek daya tarik para wisatawan untuk datang ke desa ini guna melihat panorama keindahan ciptaan Allah di Desa Tasikmadu.

Setiap hari di Desa Tasikmadu menghasilkan sampah, baik jenis sampah organik maupun anorganic. Sampah – sampah tersebut berasal dari proses kegiatan masyarakat. Kegiatan menghasilkan sampah baik dalam skala kecil maupun besar yang berserakan dapat ditemui di wilayah pasar, pantai, jalan raya, kali, sungai, pertokoan dan rumah tangga.

Apabila permasalahan sampah tidak segera ditangani dengan baik dan hanya mengandalkan petugas kebersihan dan pemerintah desa tanpa melibatkan peran serta masyarakat maka keadaan ini tidak dapat tertangani dengan baik. Desa Tasikmadu RT 15 merupakan daerah padat penduduk sehingga setiap tahunnya jumlah sampah di daerah ini meningkat. Sampah yang banyak di daerah ini diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat berguna lagi sehingga semua jenis benda yang sudah tidak dipakai akan dibuang ke tong sampah bahkan ke sungai.

Untuk mengolah sampah secara bijak, maka dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan masyarakat. Karena yang menghasilkan sampah adalah masyarakat, maka masyarakat juga harus mengolahnya secara mandiri agar tidak mengganggu keseimbangan alam.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3-R *(reduce, reuse, recycle*)[5] dalam wujud bank sampah. Sistem ini berfungsi mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendaur ulang sampah agar bernilai ekonomi. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan bisa menambah nilai guna sampah yang sebelumnya dianggap tak berguna.

Oleh sebab itu sasaran dari penelitian ini membahas tentang keterlibatan masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dalam program pengorganisasian masyarakat peduli lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menimbulkan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah serta memandang sampah menjadi uang karena dapat didaur ulang dan bernilai ekonomi. Sehingga sampah yang berserakan dapat di daur ulang guna menambah pendapatan keluarga.

---

[5] *Reduse* (mengurangi), *Reuse* (memakai kembali), *Recycle* (mendaur ulang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiannya, beberapa masalah sehubungan dengan persampahan Desa Tasikmadu yang akan diselesaikan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampahnya ?
2. Apa strategi efektif guna memberdayakan masyarakat mengolah sampah ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah ?

C. Tujuan Penelitian Untuk Pemberdayaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampahnya ?
2. Untuk mengetahui apa strategi efektif guna memberdayakan masyarakat mengolah sampah ?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan pengelolaan sampah masyarakat ?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Sebagaitambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi awal terhadap penelitian yang sejenis.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi pengolahan sampah di wilayah desa wisata sebagai upaya dalam memecahkan masalah pola perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah ke sungai dengan mengoganisir masyarakat di Desa Tasikmadu.

E. Strategi Pemberdayaan

Strategi penberdayaan merupakan proses awal yang penting untuk mengetahui proses pendampingan apakah sesuai dengan harapan bersama. Diperlukan strategi yang tepat agar program yang diharapkan sesuai dengan rencana dan terlaksana bersama komunitas lokal. Strategi pemberdayaan ini mengacu pada konsep PAR.

Dalam rencana fokus pemberdayaan kali ini diarahkan menjadi satu sistem yang didalamnya terdapat partisipasi masyarakat peduli lingkungan. Sehingga masyarakat merupakan aktor utama atau subyek utama dalam merubah kondisi permasalahan yang dihadapinya. Suatu kemandirian yang utuh adalah tujuan dari upaya pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengelola dampahnya di Desa Tasikmadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat diharapkan mampu mengolah sampahnya secara bijak, berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Karena pengahasil sampah adalah masyarakat dari beberapa aktivitasnya sehari hari, sehingga diharapkan masyarakat pula yang mengelola sampahnya sebagai suatu sistem tanggung jawab pengelolaan lingkungan bersama.

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa temuan masalah yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk mencari dan menggali serta melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang permasalahan yang utama di Desa Tasikmadu.

Diskusi pemetaan masalah ini difasilitasi oleh peneliti sebagai fasilitator lapangan. Dari diskusi bersama masyarakat diketahui bahwa permasalahan utama yang sejak dulu menghantui masyarakat Desa Tasikmadu adalah bagaimana mengelola sampah secara bijak dan berkelanjutan. Permasalahan itu muncul karena tuntunan zaman dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diiringi dengan menumpuknya jumlah sampah tetapi belum terkelola dengan baik. Bahkan sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat sebagian besar merusak ekosistem dan kenyamanan lingkungan. Penyelasaian masalah sampah diuraikan disini, untuk lebih jelas dalam memahami masalah yang ada di masyarakat RT 15 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu, maka peneliti uraikan dalam analisis pohon masalah berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1
Analisis Pohon Masalah Tentang Tingginya Tingkat Pencemaran Sungai

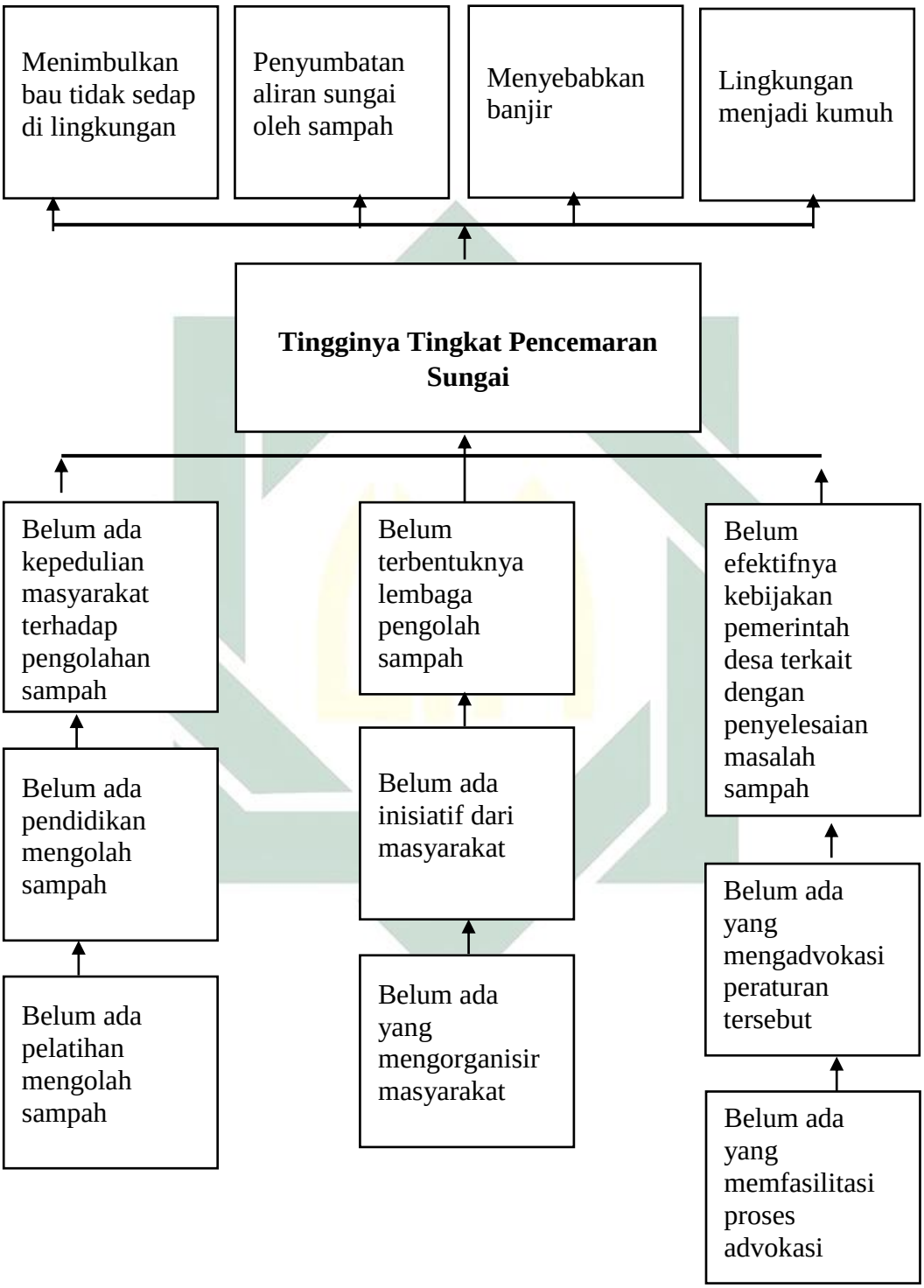

Sumber : Diolah dari hasil pelaksanaan FGD bersama masyarakat RT 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan analisis pohon masalah di atas, permasalahan yang inti pada sektor lingkungan Desa Tasikmadu, yakni tingginya tingkat pencemaran sungai. pencemaran Kondisi yang demikian pasti akan menimbulkan dampak negatif pada keberlangsungan kehidupan masyarakat. Pada analisis pohon masalah di atas, terdapat empat dampak yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat pencemaran sungai. Dampak yang ditimbulkan akibat pencemaran sungai adalah sebagai berikut:

a) Menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat dikenali dengan mudah melalui indera penglihatan yakni dengan mata, dan penciuman. Dengan mata dapat dikenali dengan mudah air sungai yang tercemar berwarna keruh, ikan mati akibat kekurangan oksigen. Dengan indera penciuman, adanya pencemaran dapat diidentifikasi dengan bau menggunakan udara sebagai media pembawanya. Bau adalah suatu rangsangan dari suatu zat yang diterima dalam kadar dan waktu tertentu yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Keadaan menumpuknya sampah di sungai yang bercampur antara sampah kering dan sampah basah, antara sampah sisa dapur dan sampah yang sulit terurai oleh alam seperti plastik, kertas, kaleng dan lail-lain, menimbulkan bau tidak sedap di wilayah sekitar sungai. Kalau keadaan tersebut dibiarkan maka akan berakibat mengganggu organ pernafasan masyarakat.

b) Penyumbatan aliran sungai oleh sampah. Penumpukan sampah yang ada di sungai dalam kurun waktu beberapa hari akan menimbulkan dampak aliran air sungai tersumbat. Sehingga dapat menjadikan tanggul sungai menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

runtuh ketika musim hujan tiba. Derasnya air yang turun dari gunung ke sungai tetapi di sungai terhalang oleh sampah menjadikan tanah penahan tanggul terkikis sedikit demi sedikit dan akhirnya runtuh. Permasalahan pengolahan sampah akibat aktivitas masyarakat yang menumpuk di sungai tidak hanya berada kota besar melainkan di Desa Tasikmadu juga menjadi permasalahan utama.

c) Menyebabkan banjir. Wilayah RT 15 Desa Tasikmadu ini sering dilanda banjir, baik banjir bandang maupun banjir rob. Penyebab banjir yang utama yakni adanya curah hujan yang tinggi ketika musim penghujan, sedangkan sungai tidak bisa menampung banyaknya air hujan maka tumpah di area pemukiman RT 15. Dimana area pemukiman wilayah ini letaknya lebih rendah dari pada tanggul sungai, sehingga meluber ke area pemukiman masyarakat. Tetapi setiap hujan turun di wilayah RT 15 selalu tergenang air setinggi 15 cm hingga 50 cm. Keadaan tersebut dikarenakan selokan yang ada tersumbat oleh sampah dan jarak antar rumah sangat berdempetan sehingga daerah resapan air berkurang.

d) Lingkungan menjadi kumuh. Banyaknya masyarakat baik yang bertempat tinggal di wilayah RT 15 maupun RT lain di Desa Tasikmadu membuang sampah di Kali Wancir, sehingga menyebabkan wilayah ini menjadi terlihat kumuh. Berjejeran sampah di pinggir sungai maupun di bawah jembatan yang menjadi penghubung antar dusun. Sehingga terjadi pendangkalan sungai meskipun sudah dilakukan pengerukaan dua sampai tiga kali dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun oleh desa. Dengan demikian keadaan ini mengancam kesejahteraan masyarakat wilayah RT 15 serta para wisatawan lokal.

Adapun penyebab dari tingginya tingkat pencemaran sungai di Desa Tasikmadu ada tiga macam, yakni sebagai berikut :

1) Belum Ada Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengolahan Sampah.

Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. Kebiasaan masyarakat dengan latar belakang ekonomi, tatanan pemukiman masyarakat bantaran sungai yang terbatas dan masyarakat sekitar dimana pengelolaan sampahnya belum termanajemen dengan baik menjadikan mereka tidak sadar akan pentingnya lingkungan sehat. Keterbatasan tempat tinggal atau lahan membentuk mereka memiliki budaya dalam menjadikan sungai sebagai tempat sampah terbesar untuk membuang sampah sisa aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan lingkungan yang sehat akan membuat mereka hidup lebih nyaman dan sejahtera. Namun, jika tidak ada kesadaran dari diri masyarakat sendiri, hidup sejahtera tidak akan terwujud, bahkan kebiasaan mereka akan menjadikan belenggu untuk lingkungan sekitar mereka dan kehidupan mereka sendiri.

Begitu penting arti lingkungan hidup bagi manusia dimanapun. Meskipun kenyataannya masalah lingkungan diabaikan oleh manusia. Bahkan kenyataan yang terjadi justru selalu terjadi eksploitasi[6] besar-besaran terhadap lingkungan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka perlu adanya pendidikan mengolah sampah dan berujung dengan kegiatan pelatihan mengolah sampah. Pendidikan

[6] Eksploitasi yakni pemanfaatan secara sewenang- wenang demi kepentingan ekonomi semata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah sampah diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengolah sampah dan tidak membuang sampah sembarangan apalagi di sungai. Bahkan dapat menjadi agen perubahan untuk perbaikan lingkungan kedepannya.

Sedangkan kegiatan pelatihan diharapkan dapat menambah nilai ekonomi akan sampah. Dimana saat ini sampah hanya dilihat sebagai barang yang tidak berguna dan tanpa nilai jual, maka setelah diadakan pelatihan mengolah sampah, diharapkan sampah dapat menambah pendapatan sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang terbuang di sungai maupun di TPA.

2) Lembaga Pengolah Sampah Belum Terbentuk.

Kehadiran sebuah lembaga yang berdiri dengan semangat aktif atau partisipasi dan inisiasi masyarakat sendiri merupakan ciri utama kemandirian masyarakat. Lembaga ini digunakan untuk mengorganisir kegiatan pengolahan sampah secara berkelompok. Agar kegiatan terorganisir sekaligus menjadi alat kampanye pengolahan sampah yang partispatif maka diharapkan peran serta masyarakat sendiri sebagai penghasil sampah dan sebagai pengolah sampah. Keadaan dimana belum terbentuknya lembaga pengolah sampah dikarenakan belum ada inisatif dari masyarakat untuk mengelola sampah, penyebabnya adalah hingga saat ini belum ada yang mengorganisir masyarakat untuk membentuk lembaga pengolah sampah.

3) Belum efektifnya kebijakan pemerintah desa terkait dengan penyelesaian masalah sampah.

Peraturan desa sangat penting untuk mendukung terciptanya desa wisata yang bersih dan nyaman. Keadaan desa yang bersih dan nyaman dapat menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal menetap di wilayah Desa Tasikmadu. Akan tetapi saat ini kebijakan desa terkait penyelesaian masalah sampah masih belum efektif. Keadaan yang demikian dikarenakan belum ada yang mengadvokasi peraturan yang baik guna menyelesaikan permasalahan sampah di Desa Tasikmadu.

Akan tetapi, keadaan ini dikarenakan belum ada yang memfasilitasi proses advokasi. Kegiatan pembelaan menuntut hak-hak masyarakat atau advokasi dalam hal kebijakan pengelolaan sampah ini diharapkan dapat mendukung terciptanya kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah. Maka perlu lembaga atau seorang yang ahli dalam advokasi, yakni seseorang yang mempunyai legitimasi yang kuat, mampu membangun alansi dengan kelompok lain, mampu menjangkau tokoh dan massa dan seorang yang mampu dalam proses advokasi. Sehingga diharapkan masyarakat mempunyai bekal dalam melakukan advokasi hukum mengubah kebijakan pemerintah desa yang belum tepat dalam melakukan pembangunan desa.

Ketiga faktor tersebut menjadi penyebab utama tingginya tingkat pencemaran sungai di Desa Tasikmadu. Permasalah tersebut masih belum ada inisiasi masyarakat atau lembaga pemerintahan untuk mengatasinya. Seharusnya setiap persoalah harus diselesaikan dan dicari titik poin permasalahannya. Pada uraian dibawah ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti atau tim pendamping sebagai langkah untuk mencari dan memberikan solusi terhadap permasalah yang sedang menimpa masyarakat RT 15 di Desa Tasikmadu. Untuk mempermudah membuat suatu rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program maka peneliti menggunakan teknik analisa tujuan atau yang sering disebut dengan analisa pohon harapan. Berikut adalah pohon harapan :

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan Tentang Menurunnya Tingkat Pencemaran Sungai

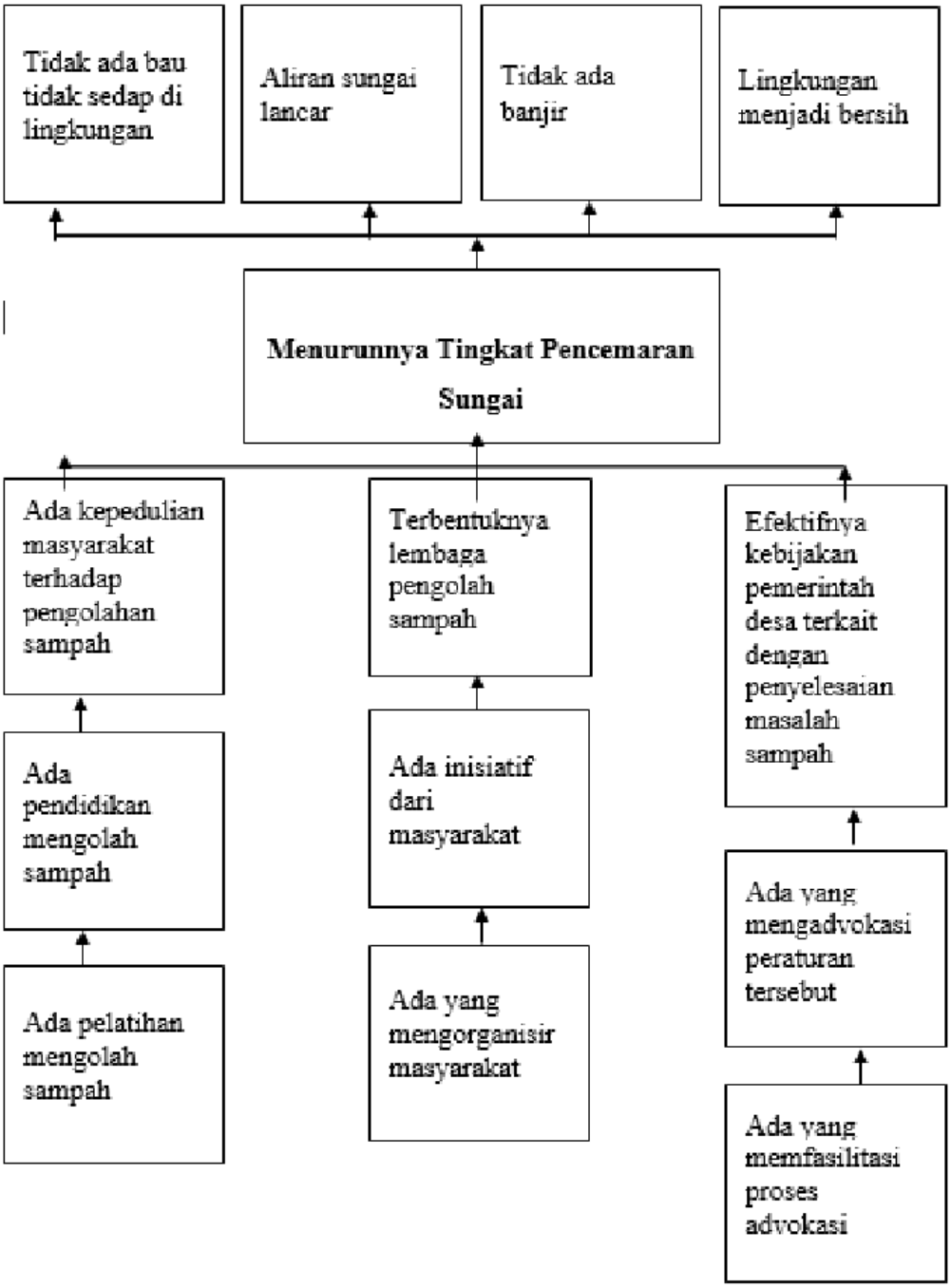

Sumber : Diolah dari hasil pelaksanaan FGD bersama masyarakat RT 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan problematika yang terjadi maka, akan diuraikan tujuan-tujuannya sebagai berikut. Tujuan inti dari riset pendampingan ini adalah untuk mencari strategi yang efektif guna memberdayakan masyarakat pesisir dalam mengolah sampahnya. Tujuan inti ini ditunjang oleh tujuan-tujuan utama yang lain. Faktor penujang pertama yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama adalah adanya pengorganisir masyarakat agar ada yang menginisisasi untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan dinas terkait dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Faktor penujang yang kedua adalah adanya pendidikan sebagai bentuk kampanye dampak membuang sampah ke sungai serta pendidikan bagaimana mengelola sampah yang baik. Salah satu kegiatannya yakni dengan menampilkan beberapa film dokumenter tentang kegiatan yang dilakukan di beberapa wilayah oleh masyarakat dalam menanggulangi penumpukan sampah dan tradisi masyarakat membuang sampah sembarangan. Sehingga kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah kesadaran masyarakat menjadi lebih kritis dan tanggap terhadap lingkungannya.

Faktor penunjang yang ketiga adalah adanya praktik mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat diperjual belikan sehingga dapat menambah pendapatan dan mengurangi tingkat pembuangan sampah masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki keahlian dalam mengolah sampah sebagai barang yang dapat digunakan sendiri untuk kehidupan sehari – hari dan dapat merubah sampah yang tidak bernilai jual menjadi mempunyai nilai jual tinggi. Jika keahlian tersebut diasah terus menerus disertai dengan inovasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan jaman maka sampah yang biasanya berserakan dan dibuang sembarangan menjadi diburu untuk dikumpulkan. Apalagi Desa Tasikmadu sering menghasilkan sampah dalam bentuk bungkus kopi, mie dan jajan karena banyak nelayan dan wisatawan yang melakukan aktivitas ditemati dengan salah satu makanan instan tersebut.

Faktor penunjang yang ke empat adalah terbentuknya suatu lembaga sebagai wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Lembaga tersebut diharapkan dapat menjadi wadah berkumpulnya masyarakat dalam menuangkan ide, gagasan dan kegiatan dalam pengelolaan sampah secara bijak dan berkelanjutan. Apabila tujuan terealisasi maka masyarakat akan menjadi ahli dalam mengelola sampah dan menjadi penggagas manusia yang bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti mendiskripsikan alur pikirannya di bawah ini. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.3
Kerangka Berfikir dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Mengelola Sampah Secara Bijak dan Berkelanjutan

Masalah	Harapan	Proses	Hasil
Masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah yang bijak dan berkelanjutan Lembaga pengolah sampah belum terbentuk Kebijakan pemerintah desa belum efektif terkait penyelesaian masalah sampah	Masyarakat peduli terhadap pengelolaan sampah yang bijak dan berkelanjutan Lembaga pengolah sampah terbentuk Kebijakan pemerintah telah efektif terkait penyelesaian masalah sampah	Pendidikan pengolahan sampah (penyadaran, pelatihan, diskusi) sasaran pendampingan adalah RT 15 dusun Ketawang Membentuk polisi lingkungan Dengan mendesak pemerintah desa dan Dinas Pemukiman Kebersihan Kota untuk membantu membentuk bank sampah	Masyarakat RT 15 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu muncul kesadaran kritis terkait penanggulangan kebiasaan membuang sampah ke sungai yakni dengan membentuk polisi lingkungan Masyarakat dapat membuat sampah bernilai jual tinggi. Salah satu contohnya yakni dengan sampah di buat anyaman dalam bentuk tas. kegiatan membuang sampah diganti dengan iuran tong sampah tiga rumah Rp 15.000,- per bulan Membangun bank sampah sebagai wadah pengelolaan secara berkelanjutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari kerangka berfikir di atas, maka akan menjadikan proses aksi pendampingan masyarakat ini jelas dan terarah. Mulai dari masalah kemudian proses yang dilakukan sampai hasil yang akan dicapai bersama-sama guna melakukan perubahan. Ditambah lagi dengan harapan sebagai rencana tindak lanjut yang akan dilakukan ketika hasil dari kegiatan yang dilakukan berjalan secara maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas penelitian ini secara sistematis, maka peneliti menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang berkaitan dengan judul skripsi, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk pemberdayaan, strategi pemberdayaan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan dalam perspektif teoritis yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian. Peneliti juga menyajikan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian terdahulu serta mencari perbedaan dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan secara rinci tentang pendekatan penelitian dan pemberdayaan, prinsip kerja penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan, langkah kerja penelitian dan pemberdayaan, subyek dan stakeholder penelitian dan pemberdayaan serta jadwal dan waktu pelaksanaan penelitian dan pemberdayaan.

BAB IV : PROFIL DESA TASIKMADU

Bab ini merupakan penjelasan deskripsi lokasi penelitian diantaranya adalah keadaan geografis, demografis, sejarah, pendidikan, ekonomi, tradisi, keagamaan, dan lembaga kemasyarakatan.

BAB V : POTRET MASALAH DESA

Bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti serta analisis data hasil temuan di lapangan.

BAB VI : DINAMIKA PENGORGANISASIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah menuju proses aksi atau perencanaan program di lapangan oleh peneliti bersama masyarakat.

BAB VII : PROSES AKSI

Bab ini berisi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat guna melakukan gerakan perubahan di lapangan.

BAB IX : REFLEKSI

Bab ini berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan, selain itu juga pencapaian yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah proses tersebut dilakukan dan menjelaskan konsep islam tentang lingkungan sehat.

BAB X : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id